



Pengaruh Atraksi Dan Aksesibilitas Terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan di Kebun Binatang Surabaya

Leily Suci Rahmatin¹, Nur Asyiah Jamil², Adinda Novaliza Faudi³, Awara Aleyda Ardhana⁴

¹ Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

² Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

³ Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

⁴ Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

E-mail: leily.suci.par@upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Kebun Binatang Surabaya merupakan salah satu daya tarik yang populer di berbagai kalangan, baik masyarakat dalam kota Surabaya maupun sekitaran Jawa Timur. Kebun Binatang Surabaya mengusung konsep wisata rekreasi dan edukasi dengan jumlah satwa kurang lebih 3.500 *spesies*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh atraksi dan aksesibilitas wisata terhadap tingkat kunjungan wisatawan di Kebun Binatang Surabaya. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *correlation research*. Dengan prosedur pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sebesar 50 responden berusia produktif yang pernah mengunjungi Kebun Binatang Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel atraksi dan aksesibilitas mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan sebesar 59,7%. Namun, variabel atraksi berpengaruh lebih besar dan signifikan terhadap tingkat kunjungan wisatawan dengan nilai sebesar 0,626. Sedangkan, variabel aksesibilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat kunjungan wisatawan dengan nilai sebesar 0,190.

Kata kunci: Atraksi, Aksesibilitas, Tingkat Kunjungan Wisatawan

ABSTRACT

Surabaya Zoo is a popular tourist attraction for different people both in Surabaya city and around East Java. Surabaya Zoo pursues the concept of recreational and educational tourism with a total of about 3,500 *species* of animals. The purpose of this study was to determine the impact of attractiveness and tourist accessibility on the number of tourist visits to Surabaya Zoo. The research method used is a quantitative approach with *correlation research*. Using a targeted sampling method, her 50 respondents of working age had visited Surabaya Zoo. The results show that different attractions and accessibility influence tourist visit levels by 59.7%. However, the attraction variable has a greater and significant influence on the level of tourist visits with a value of 0.626. Meanwhile, the accessibility variable has no significant effect on the level of tourist visits with a value of 0.190.

Keywords: Attraction, Accessibility, Tourist Visitation

PENDAHULUAN

Kota Surabaya merupakan salah satu kota yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Surabaya menjadi Ibukota dari Provinsi Jawa Timur dan dikenal sebagai kota terbesar kedua setelah Jakarta. Kota Surabaya memiliki posisi yang strategis sebagai pusat perekonomian, perdagangan, serta industri di Jawa Timur. Kota Surabaya dijuluki "Kota Pahlawan" karena peran aktifnya dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Nilai sejarah yang tinggi menjadikan Surabaya sebagai tujuan destinasi wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan.

Pariwisata yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan sementara waktu dengan tujuan untuk menikmati perjalanan, berlibur, atau memenuhi keinginan rekreasi. Dalam kegiatan pariwisata, wisatawan tidak melakukan perjalanan wisata dengan tujuan untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjungi. Fokusnya adalah pada pengalaman wisata, seperti menikmati keindahan alam, budaya, sejarah, makanan dan minuman lokal, kegiatan olahraga, dan berbagai atraksi lainnya [1]. Perkembangan sektor pariwisata di Kota Surabaya sangat pesat. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan setiap tahunnya. Menurut Sugiana dalam [2], wisatawan yaitu individu atau grup yang melakukan perjalanan dengan tujuan untuk beristirahat, berbisnis, berobat, kunjungan keagamaan hingga perjalanan studi. Dalam [3] dijelaskan bahwa terdapat 2 jenis wisatawan meliputi wisatawan nusantara (wisnus) dan wisatawan mancanegara (wisman). Wisatawan nusantara merupakan seseorang yang melakukan perjalanan ke tempat lain namun tetap pada lingkup negaranya dan tidak bertujuan untuk mencari nafkah (bekerja). Sedangkan wisatawan mancanegara yaitu seseorang yang memiliki tujuan untuk berlibur dan datang dari luar negara yang dikunjunginya. Berdasarkan data Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga serta Pariwisata (Disbudparpora) Kota Surabaya, jumlah kunjungan wisatawan lokal pada tahun 2022 mencapai 12.613.840 orang dan wisatawan mancanegara mencapai 455.226 orang.

Dalam perkembangan pariwisata di Kota Surabaya, terdapat beberapa aspek yang sangat penting yaitu aspek atraksi dan aksesibilitas. Menurut Cooper atraksi wisata merupakan suatu komponen yang di dalamnya dapat menarik perhatian wisatawan [3]. Sebuah wilayah dapat dijadikan tujuan wisata jika memiliki indikator yaitu kondisi yang mendukung untuk pengembangan atraksi. Modal atraksi yang dapat menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung terbagi menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu *Natural Resources* (alam), atraksi wisata budaya, dan buatan manusia [4]. Selain itu, terdapat komponen lain yaitu aksesibilitas. Peraturan Pemerintah Nomor 50 tahun 2011, mengartikan aksesibilitas pariwisata merupakan segala bentuk sarana dan prasarana transportasi yang dapat mendukung mobilitas wisatawan, dari tempat asal wisatawan ke destinasi pariwisata maupun mobilitas wisatawan di dalam destinasi pariwisata tersebut dan berkaitan dengan motivasi kunjungan wisatawan. Tingkat kemudahan aksesibilitas menjadi faktor utama dalam keberhasilan kegiatan pariwisata. Oleh karena itu, suatu destinasi pariwisata harus melakukan pembangunan aksesibilitas.

Kota Surabaya termasuk kota metropolitan di Indonesia dengan tingkat mobilitas yang cukup tinggi, artinya segala sektor perekonomian, industri, pendidikan, terutama pariwisata bergerak cukup signifikan di Kota Surabaya. Sehingga tidak heran jika pemerintahan Kota Surabaya gencar dalam melakukan pengembangan pariwisata dengan titik fokus pada aspek atraksi wisata dan aksesibilitas. Daya tarik wisata di Kota Surabaya saat ini juga tidak hanya berkaitan dengan sejarah melainkan memiliki keberagaman, mulai dari wisata alam, budaya, rekreasi dan lainnya. Salah satu daya tarik wisata di Kota Surabaya yang termasuk dalam wisata rekreasi yaitu Kebun Binatang Surabaya.

Kebun Binatang Surabaya adalah salah satu tujuan daya tarik wisata dengan konsep rekreasi dan edukasi yang cukup populer di Surabaya. Daya tarik wisata ini berlokasi di Jalan Setail No 1, Surabaya, Jawa Timur dengan luas tanah sekitar 37 Hektar. Kebun Binatang Surabaya memiliki fungsi sebagai ruang terbuka hijau serta tempat konservasi satwa. Selain itu, juga memiliki koleksi satwa yang cukup menarik dan beragam dengan total 3.500 hewan yang dipelihara meliputi mamalia, burung, reptil, dan ikan. Selain melihat berbagai jenis wisata, Kebun Binatang Surabaya juga menawarkan berbagai

atraksi lain seperti permainan anak-anak, menunggangi satwa, menyaksikan atraksi *Animal Edutainment*, dan sebagainya.

Atraksi dan aksesibilitas berperan sebagai kunci dalam keberhasilan industri pariwisata. Atraksi merujuk pada kegiatan-kegiatan menarik yang dapat dilakukan di suatu daya tarik wisata. Keberadaan atraksi yang menarik dapat menjadi motivasi utama bagi wisatawan untuk mengunjungi suatu daya tarik wisata. Atraksi yang ditawarkan beragam dan unik menjadi potensi untuk menarik perhatian wisatawan dari berbagai daerah untuk berkunjung. Sedangkan, aksesibilitas mengacu pada tingkat kemudahan wisatawan dalam mencapai suatu destinasi pariwisata. Faktor-faktor yang mempengaruhi aksesibilitas meliputi transportasi, infrastruktur jalan, sistem transportasi umum, dan konektivitas keseluruhan suatu daya tarik wisata. Aksesibilitas yang baik akan mendorong mobilitas wisatawan karena mereka akan merasa lebih mudah untuk mencapai tujuan wisata. Kombinasi dari atraksi yang menarik dan aksesibilitas yang baik sangat penting dalam menjalankan suatu kegiatan pariwisata. Hal tersebut dikarenakan keduanya saling melengkapi dan berkontribusi pada keberhasilan industri pariwisata pada suatu daya tarik wisata. Dengan memiliki atraksi yang menarik dan aksesibilitas yang baik, suatu daya tarik wisata dapat menarik perhatian wisatawan lebih banyak. Selain itu, juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar, dan memperkuat sektor pariwisata secara keseluruhan. Berdasarkan dari fenomena tersebut, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai "Pengaruh Atraksi dan Aksesibilitas Terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan Di Kebun Binatang Surabaya". Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisa tentang pengaruh variabel atraksi dan aksesibilitas terhadap tingkat kunjungan pada daya tarik Kebun Binatang Surabaya.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *correlation research*. Lokasi penelitian berada di Kebun Binatang Surabaya yang terletak di Jl. Satelit no 1, Surabaya. Prosedur pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *purposive sampling*. Dengan besar sampel yang akan diteliti adalah 50 responden berusia produktif yang pernah berkunjung di Kebun Binatang Surabaya. Analisis data menggunakan analisis regresi linear.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bantuan dari *software* SmartPLS versi 4. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner kepada para wisatawan dengan ketentuan pernah berkunjung ke Kebun Binatang Surabaya. Populasi dalam penelitian ini adalah orang yang pernah berkunjung ke Kebun Binatang Surabaya. Sedangkan, sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 50 responden berusia produktif dengan skala umur 15 - 55 tahun dan pernah berkunjung Kebun Binatang Surabaya.

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu responden merupakan wisatawan yang berusia produktif, mulai dari 15-55 Tahun. dan wisatawan yang pernah berkunjung ke Kebun Binatang Surabaya. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan skala likert dalam penilaiannya dengan mengkategorikan 5 (lima) penilaian yang mengandung variasi nilai secara bertingkat, meliputi: Skor 5 (nilai Sangat Setuju), Skor 4 (nilai Setuju), Skor 3 (nilai Netral), Skor 2 (nilai Kurang Setuju), Skor 1 (nilai Tidak Setuju).

Tabel 1. Kriteria Responden

Usia	Jumlah	Persentase
15-24 Tahun	47	94%
25-34 Tahun	2	4%
35-44 Tahun	1	2%
Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Pelajar/ Mahasiswa	38	76%
Karyawan Swasta	11	22%
Wirausahawan	1	2%
Penghasilan	Jumlah	Persentase
< Rp. 1.000.000	30	60%
Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000	9	10%
Rp. 2.000.000 - Rp. 3.000.000	4	8%
Rp. 3.000.000 - Rp. 4.000.000	4	8%
> Rp. 5.000.000	3	6%
Kunjungan	Jumlah	Persentase
1 Kali	32	64%
2 Kali	8	16%
> 3 Kali	10	20%

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 1, wisatawan pada Kebun Binatang Surabaya (KBS) didominasi oleh kalangan muda dengan skala umur 15-24 tahun dengan persentase 94%. Sisanya sebesar 4% berasal dari usia 25 - 34 tahun dan 2% berasal dari usia 35-44 tahun. Sedangkan berdasarkan pekerjaan, para pelajar atau mahasiswa lebih banyak mengunjungi KBS dengan presentase 76%, diikuti pekerjaan lain yaitu karyawan swasta dengan presentase 22% serta wirausaha dengan persentase 2%. Dengan mayoritas penghasilan yang didapatkan <Rp.1.000.000 sejumlah 30 orang dengan persentase 60%. Adapun berdasarkan jumlah kunjungan, mayoritas wisatawan berkunjung satu kali dengan persentase 64%.

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Atraksi	0,607
Aksesibilitas	0,612
Tingkat Kunjungan Wisatawan	0,839

Sumber : Data diolah (2023)

Average Variance Extracted (AVE) digunakan sebagai penentu variabel dengan konstruk yang tepat. Kriteria variabel berkonstruksi baik apabila variabel tersebut memiliki nilai AVE > 0,50. berdasarkan uji validitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel atraksi dan aksesibilitas dalam penelitian ini telah memenuhi syarat dengan nilai AVE > 0,50 yang menunjukkan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan memiliki validitas yang memadai.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Composite Reliability
Atraksi	0,903	0,924
Aksesibilitas	0,923	0,937
Tingkat Kunjungan Wisatawan	0,934	0,950

Sumber : Data diolah (2023)

Pada tabel 3, menyajikan mengenai hasil uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Dalam analisis ini, kriteria yang digunakan untuk menentukan apakah sebuah variabel dianggap reliabel yaitu jika nilai masing-masing *Cronbach's alpha* dan *composite reliability* $>0,7$. Dengan kriteria tersebut, maka hasil uji reliabilitas yang terdapat pada masing-masing variabel telah menunjukkan bahwa variabel tersebut dianggap sebagai data yang reliabel.

Tabel 4. R-Square

Variabel	R-square	Adjusted R-square
Y TK	0,597	0,580

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil olahan data tersebut, nilai Adjusted R-Square pada variabel tingkat kunjungan wisatawan sebesar 0,597. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 59,7% variabel tingkat kunjungan dipengaruhi oleh variabel atraksi dan aksesibilitas. Sebagian sisanya dipengaruhi dengan faktor lain yang berada diluar penelitian ini yaitu sebesar 40,3%.

Tabel 5. Path Coefficients

Variabel	Path Coefficients
X1 AT -> Y TK	0,626
X2 AK -> Y TK	0,190

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil data *Path Coefficient*, menunjukkan bahwa variabel atraksi berpengaruh terhadap tingkat kunjungan wisatawan dan variabel aksesibilitas juga berpengaruh positif terhadap kunjungan wisata. Namun variabel atraksi berpengaruh lebih besar terhadap tingkat kunjungan wisatawan.

Tabel 6. F-Square

Variabel	Y TK
X1 Atraksi	0,478
X2 Aksesibilitas	0,044

Sumber : Data diolah (2023)

Merujuk pada tabel 5, nilai F-Square pada variabel atraksi berpengaruh signifikan yaitu sebesar 0,478 terhadap tingkat kunjungan wisatawan. Sedangkan, variabel aksesibilitas berpengaruh tidak signifikan yaitu sebesar 0,044 terhadap tingkat kunjungan wisatawan.

Tabel 7. Direct Effect

Variabel	T statistik
X1 AT -> Y TK	3,860
X2 AK -> Y TK	1,060

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel *T-Statistic* tersebut, variabel atraksi berpengaruh terhadap tingkat kunjungan wisatawan adalah sebesar 0,626 yang berarti nilai t-statistik ($3,807 > 1,96$) dan nilai P values ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel atraksi berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kunjungan wisatawan. Sedangkan nilai t-statistik pada variabel aksesibilitas berpengaruh terhadap tingkat kunjungan wisatawan sebesar 0,190 dengan nilai t-statistik ($1,060 < 1,96$) atau P values ($0,289 > 0,05$) yang berarti variabel aksesibilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat kunjungan wisatawan.

B. Pembahasan

Pengaruh Atraksi Terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan Di Kebun Binatang Surabaya

Berdasarkan hasil perhitungan, variabel atraksi (X1) sebesar 0,626 yang berarti nilai t-statistik ($3,807 > 1,96$) dan nilai P values ($0,000 < 0,05$). Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel atraksi (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kunjungan wisatawan (Y). Pada variabel atraksi (X1) terdapat beberapa indikator yang mempengaruhi variabel tingkat kunjungan wisatawan (Y), seperti atraksi yang bervariasi, tiket masuk yang terjangkau, dan lainnya.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian lain dalam [5], yaitu atraksi wisata dapat mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan sekaligus menjadi penentu dalam keputusan berkunjung kembali ke daya tarik wisata tersebut. Menurut Karyono dalam [6] atraksi atau daya tarik wisata berkaitan dengan konsep *what to see* dan *what to do*. Oleh karena itu, dalam suatu daya tarik wisata diperlukan adanya pengembangan atraksi wisata yang bervariasi dan lebih menarik. Dengan demikian, atraksi yang ditawarkan dapat menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung sekaligus meningkatkan tingkat kunjungan wisatawan pada suatu daya tarik wisata.

Pengaruh Aksesibilitas Terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan Di Kebun Binatang Surabaya

Nilai t-statistik pada variabel aksesibilitas berpengaruh terhadap tingkat kunjungan wisatawan sebesar 0,190 dengan nilai t-statistik ($1,060 < 1,96$) atau P values ($0,289 > 0,05$) yang berarti variabel aksesibilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat kunjungan wisatawan. Terdapat beberapa indikator yang dapat menjadikan variabel independen X2 (aksesibilitas) dapat mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan seperti terdapat plang petunjuk arah menuju daya tarik wisata, ketersediaan transportasi umum untuk menuju daya tarik wisata, dan lainnya.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian [7], yang menunjukkan bahwa aksesibilitas berpengaruh positif terhadap tingkat kunjungan wisatawan. Selain itu, secara parsial variabel aksesibilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat kunjungan wisatawan. Menurut [8], dalam suatu daya tarik wisata komponen aksesibilitas sangat penting. Hal tersebut dikarenakan aksesibilitas yang memadai akan mempermudah pergerakan masyarakat sekitar sekaligus wisatawan yang melakukan pergerakan dari tempat asal ke suatu destinasi pariwisata.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skala wisatawan yang berkunjung ke Kebun Binatang Surabaya didominasi oleh wisatawan dengan usia 15-24 tahun yang berasal dari kalangan Pelajar/Mahasiswa. Rata-rata penghasilan responden yaitu < Rp. 1.000.000. Hasil dari kuesioner tersebut menunjukkan bahwa variabel atraksi bernilai positif lebih besar daripada variabel akses yaitu sebesar 0,626. Adapun hasil uji R-Square menunjukkan bahwa variabel atraksi dan aksesibilitas mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan sebesar 59,7%. Selain itu, variabel atraksi berpengaruh secara signifikan sebesar 0,626 dengan t-statistik ($3,860 > 1,96$) atau p values ($0,000 < 0,05$) dan variabel aksesibilitas tidak berpengaruh signifikan, dengan t-statistik ($1,060 < 1,96$) atau p values ($0,289 > 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Azizah dan U. L. Mangkurat, “Pariwisata Susur Sungai Banjarmasin Dengan Membangun Kebersamaan Antar Dosen Dan Mahasiswa Pendidikan IPS,” *Pariwisata*, 2020, [Daring]. Tersedia pada: <https://osf.io/29wsx>.
- [2] K. K. I. W. S. Djeharung, “Kawasan Kampung Budaya Wae Rebo,” 2021.
- [3] Isdarmanto, *Dasar Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. 2017.
- [4] I. Ardiansyah dan R. Gema Maulida, “Kajian Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas Untuk Pengembangan Kepariwisata di Taman Wisata Alam Gunung Pancar Kabupaten Bogor,” *Inov. Penelit.*, vol. 1, no. 4, hal. 707–716, 2020.
- [5] D. Darmawan, “Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, Ansilari Terhadap Kepuasan Wisatawan di Pantai Gemah Kabupaten Tulungagung,” *Jim*, vol. 8, no. 1, hal. 51, 2019.
- [6] Alfitriani, W. A. Putri, dan Ummasyroh, “Pengaruh Komponen 4A Terhadap Minat Kunjung Ulang Wisatawan Pada Destinasi Wisata Bayt Al-Qur’an Al-Akbar Kota Palembang,” *Apl. Manaj. Bisnis*, vol. 1, no. 2, hal. 66–77, 2021, [Daring]. Tersedia pada: <https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/JAMB>.
- [7] F. Hadiningtyas, “Daya Tarik Wisata Mempengaruhi Keputusan Berkunjung Melalui Persepsi Wisata Kampung Heritage Kayutangan Malang,” *Undergrad. thesis, STIE MALANGKUCECWARA*, no. 10, hal. 8–12, 2020, [Daring]. Tersedia pada: <http://repository.stie-mce.ac.id/id/eprint/1104>.
- [8] R. Kabes, S. Soedwihjono, dan L. Suminar, “Kajian Potensi Dan Permasalahan Desa Ponggok, Kabupaten Klaten, Sebagai Desa Wisata,” *Desa-Kota*, vol. 4, no. 2, hal. 128, 2022, doi: 10.20961/desa-kota.v4i2.57588.128-139.